

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan atau menyebar ke organ lain. Istilah lain yang digunakan untuk kanker adalah tumor ganas dan neoplasma (WHO, 2018). Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel atau jaringan abnormal yang berifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita (Kemenkes, 2019). Sel kanker mempunyai sifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak fungsi jaringan penderita. Penyebaran sel kanker atau yang sering disebut dengan metastasis dapat melalui pembuluh darah maupun pembuluh getah bening. Sel kanker dapat berasal dari semua unsur yang membentuk suatu organ, dalam perjalanan selanjutnya tumbuh dan menggandakan diri sehingga membentuk masa tumor (Kemenkes, 2019). Sampai saat ini, kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia.

Saat ini ada beberapa jenis kanker yang memiliki jumlah kasus tertinggi di Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 di tahun 2020, kanker leher rahim atau kanker servik menempati urutan kedua dengan jumlah kasus 36.633 kasus (9,2%), kanker selanjutnya yang tidak boleh diabaikan adalah kanker paru, kanker hati, kanker nasofaring,

kanker kolon, kanker *Limfoma Non-Hodgkin* (NHL), kanker rectum, leukemia dan kanker ovarium (Kemenkes, 2019). Menurut data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 hampir 10 juta orang atau 9,6 juta meninggal akibat kanker. Hal ini membuat kanker menjadi penyakit nomor dua mematikan setelah penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Indonesia menempati urutan ke delapan di Asia Tenggara sedangkan di Asia Indonesia menempati urutan ke dua puluh tiga dengan prevalensi 136.2 per 100.000 penduduk. Sedangkan berdasarkan data Riskesdas prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1.4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1.79 per 1.000 penduduk di tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019). Kanker paru menempati urutan pertama kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki-laki dan kanker payudara yang menempati urutan pertama untuk perempuan. Kanker bukan hanya menyerang kaum dewasa saja tetapi akhir-akhir ini kanker juga bisa menyerang anak-anak.

Kanker anak adalah kanker yang menyerang anak dibawah usia 18 tahun termasuk anak yang dalam kandungan. Kanker yang sering ditemui menyerang anak-anak adalah leukemia, retinoblastoma, limfomaligna, osteosarcoma, neuroblastoma dan karsinoma nasofaring. Leukemia menempati urutan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi kanker pada anak usia 0-14 tahun adalah sekitar 16.291 kasus tiap tahunnya.

Penatalaksanaan pasien dengan kanker umumnya dilakukan dengan pembedahan, terapi radiasi atau sering disebut radioterapi, kemoterapi, imunoterapi, terapi target dan terapi hormon (Palma, 2020).

Kemoterapi memberikan dampak pada anak maupun orang tua yang mendampingi. Efek atau dampak kemoterapi yang terjadi pada pasien dewasa ataupun anak antara lain mual, muntah, diare, sariawan atau mukositis, kerontokan rambut sampai terjadinya kebotakan ataupun supresi sumsum tulang, adapun supresi sumsum tulang terjadi karena adanya penurunan kadar leukosit juga hemoglobin (Askandar, 2015).

Orang tua harus menyediakan dana yang tidak kecil juga menjadi tidak bisa mengikuti kegiatan sosial di masyarakat karena harus mendampingi anak yang dalam proses kemoterapi (Handian, 2017). Pada masa pandemi orang tua merasa cemas akan kondisi anak dengan daya tahan rendah untuk melanjutkan proses pengobatan di rumah sakit sehingga banyak anak yang menjadi drop out untuk pengobatan (Gatot, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan peneliti pada tanggal 3 Januari 2022 kepada petugas juga orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi di Ruang B RS Bethesda Yogyakarta peneliti mendapatkan data 58 pasien anak laki-laki dan 53 pasien anak perempuan yang dirawat di Ruang B dalam kurun waktu bulan Januari – November 2021. Sedangkan saat dilakukan wawancara kepada 2 orang tua (ibu) di Ruang B RS. Bethesda Yogyakarta dalam menilai tingkat kecemasan orang tua peneliti mendapatkan

bahwa orang tua (ibu) merasa cemas dengan kondisi anak yang sedang menjalani proses kemoterapi yang ditandai dengan mengatakan bahwa selama proses kemoterapi belum ada kemajuan atau perkembangan yang cukup berarti, ibu juga sering menatap anak juga mengatakan sering terbangun pada malam hari saat mendampingi anak dalam proses kemoterapi, sedangkan ibu yang lain hanya diam saat peneliti menanyakan kondisi anak yang masih dalam proses kemoterapi. Berdasarkan fenomena yang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Kecemasan Orang Tua Yang Mendampingi Anak Dalam Proses Kemoterapi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi dengan melihat karakteristik responden berdasarkan karakteristik orang tua yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan karakteristik anak yang meliputi, berapa lama menjalani kemoterapi, dan stadium kanker yang diderita anak yang menjalani kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *support* atau dukungan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya untuk orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi khususnya pada masa pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta.

### 2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi di masa pandemi Covid-19.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan juga pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait gambaran kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi di masa pandemi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian gambaran kecemasan telah dilakukan sebelumnya tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di RS Bethesda Yogyakarta. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

STIKES BETHESDA YOGYAKARTA

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Peneliti /Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Mulyani dkk/2019	Dukungan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Acute Limpoblastik Leukemia di ruang anak RS dr. Karyadi Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kuantitatif dengan desain <i>descriptive correlation</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Sampel penelitian adalah orang tua pasien <i>Acute Limpoblastik Leukemia</i></li> <li>- Instrument penelitian berupa kuisioner dukungan perawat dan tingkat kecemasan</li> <li>- Pengukuran skala kecemasan menggunakan Visual Analog</li> <li>- Scale 0-100</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan berpola linier negatif, antara variabel dukungan perawat dengan variabel kecemasan orang tua, artinya semakin tinggi dukungan perawat maka semakin berkurang kecemasan orang tua, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan perawat maka semakin tinggi kecemasan orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Mengukur tingkat kecemasan orang tua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian Mulyani adalah deskriptif korelatif sedangkan penelitian ini adalah deskriptif analitik</li> <li>- Peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel yaitu dukungan perawat dan tingkat kecemasan orang tua sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu kecemasan orang tua.</li> <li>- Alat ukur tingkat kecemasan pada penelitian sebelumnya menggunakan VAS sedangkan penelitian ini menggunakan HRS-A.</li> </ul>
2.	Putu Aristya Putri dkk/2020	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Kanker Sebelum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak yang terdiagnosis kanker mengalami rasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini</li> </ul>

No	Peneliti /Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Menjalani Kemoterapi Di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.	<p>pendekatan <i>cross sectional</i> .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel penelitian adalah anak yang akan menjalani kemoterapi dan tinggal di Rumah Singgah Yayasan Peduli Anak Bali.</li> <li>- Instrument penelitian berupa kuesioner karakteristik responden dengan kuesioner <i>Short Version State-Trait Inventory-S (Short Version STAI-S)</i>.</li> <li>- Pengukuran skala kecemasan menggunakan <i>Short Version State-Trait Anxiety Inventory-S (Short Version STAI-S)</i>.</li> <li>- Scale dengan 6 item pernyataan. Jumlah skor <i>Short Version STAI-S</i></li> </ul>	cemas dengan kategori kecemasan berat sebelum menjalani kemoterapi.	<p>digunakan kuantitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengukur tingkat kecemasan dalam proses kemoterapi.</li> <li>- Menggunakan n satu variabel.</li> </ul>	<p>menggunakan deskriptif analitik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti sebelumnya meneliti tingkat kecemasan anak yang akan menjalani kemoterapi sedangkan penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi.</li> <li>- Alat ukur yang digunakan peneliti sebelumnya <i>Short Version State-Trait Inventory-S (Short Version STAI-S)</i> sedangkan penelitian ini menggunakan HRS-A.</li> </ul>

No	Peneliti /Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Rokhaidah dkk / 2018	Studi Fenomenologi Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Diagnosis Kanker.	<p>dikalikan 20/3 sehingga nilai 20-37 diklasifikasikan ke dalam normal atau tingkat kecemasan ringan. Nilai 38-44 sebagai tingkat kecemasan sedang. Nilai 45-80 sebagai tingkat kecemasan tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif.</li> <li>- Sampel penelitian adalah keluarga yang merawat anak dengan kanker.</li> <li>- Instrument yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka.</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan orang tua mengharapkan mempunyai anak yang sehat orang tua yang merawat anak dengan kanker dihadapkan dengan berbagai stressor yang menimbulkan kecemasan baik ringan sampai sedang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan satu variabel yaitu keluarga atau orang tua.</li> <li>- Mengukur tingkat kecemasan.</li> <li>- Alat ukur yang digunakan HRS-A</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik.</li> <li>- Instrument yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka sedangkan penelitian ini</li> </ul>

No	Peneliti /Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengukuran skala kecemasan menggunakan HRS-A.</li><li>- Analisis data yang digunakan <i>Colaizz's methode</i>.</li></ul>			menggunakan kuesioner HRS-A.

STIKES BETHESDA YAKKUM